## *ABSTRACT*

***THE FRAMING OF NEWS 100 DAYS WORKPLAN JOKOWI AND JUSUF KALLA (Analysis Framing Robert N Entman In Daily Newspaper Pikiran Rakyat And Inilah Koran Newspaper Issue January - February 2015)***

*Written By:*

***ANSHAR MOHAMAD RAMDHAN***

***NIM. 41811048***

*This thesis is under the guidance of:*

***Adiyana Slamet, S.IP., M.Si***

*This study aimed to find out the news Framing 100 Day Work Program Jokowi and Jusuf Kalla in the Daily Newspaper Pikiran Rakyat and This Inilah Koran Newspapers in the January and February 2015.*

*This study used a qualitative approach to the design of Robert N. Entman Framing Analysis. The object being analyzed is the message "100 Day Work Jokowi And Jusuf Kalla in Pikiran Rakyat with the title" Langkah Kian Berat Pak Presiden" and Inilah Koran entitled" "Hambatan Jokowi Parpol Pendukung". Data were obtained through documentation, in-depth interviews, library research and online data searches.*

*Results of research in the Analysis Framing Robert. N Entman which refers to Define the problem (Defining Issues), Diagnose Cause (Estimate Cause Problems), Make Moral Judgement (Decision Making Moral), Treatment Recommendation (Stresses Troubleshooting), that reporter Pikiran Rakyat looked at the issue of law enforcement KPK VS POLRI be it is important to be used as a frame story. Instead Newspaper Inilah Koran reporter saw frame political issues between Jokowi and PDIP important issues reported to the reader*

*The conclusion of this study show all news This newspaper Pikiran Rakyat and Inilah Koran related 100 days Jokowi-JK administration, both the newspaper further highlight news about polemics in 100 days Jokowi-JK administration.*



*Keywords: Framing Analysis, News, Law, Politics*


## I. Latar Belakang Masalah

Pasca terpilihnya pasangan Joko widodo dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan wakil Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019, berbagai lapisan masyarakat Indonesia kini menaruh harapan untuk bisa merasakan janji-janjinya pada masa kampanye Pemilu mereka di bulan Maret hingga April 2014. Setelah dilantik dan diambil sumpah jabatan pada Senin, tanggal 20 Oktober 2014 pagi di gedung DPR/MPR Jakarta, maka beban dan tanggung jawab kemajuan Negara Republik Indonesia ada di pundak mereka.

Harapan dari lapisan masyarakat Indonesia kepada pemerintah baru dibawah Duet Joko Widodo dan Jusuf Kalla untuk segera mewujudkan berbagai pembangunan dan menyejahterakan rakyat.

Rencana utama 100 Hari Program Kerja Jokowi-JK meliputi kesejahtraan rakyat, pembangunan insfraktruktur, kerampingan bisnis kelembagaan dan revolusi mental *(Sumber: okezone.com/ Selasa/ 9/ September/ 2014 / Pukul 18.40 WIB)*. Tentu saja tidak semua program

kerja sudah dapat dilihat hasilnya dalam waktu 100 hari yang sebenarnya sangat singkat. Lewat pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla, peneliti mencoba meneliti bagaimana kedua media Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Inilah Koran menyampaikan informasi lewat isi pemberitaan kepada khalayak dengan menggunakan *Analisis Framing.*

Tiga tujuan peneliti mengambil sebuah pemeberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran sebagai Surat Kabar untuk dijadikan objek penelitian, *pertama* secara historis Surat Kabar khas terbitan di Jawa Barat yang didirikan pada 24 Maret 1967, Pikiran Rakyat merupakan katagori Surat Kabar yang dibilang tertua ataupun semacam menjadi pionir Surat Kabar Nasioanal khususunya di Jawa Barat. Sebaliknya Inilah Koran yang berdiri sejak 1 November 2011 dianggap peneliti sebagai Surat Kabar yang masuk katagori baru di Jawa Barat. *Kedua* perbedaan gaya bahasa Jurnalistik Pikiran Rakyat dan Inilah Koran dalam membingkai suatu peristiwa berita menjadi semacam pertimbangan penelti untuk memperoleh kesimpulan secara pandangan linguistik Jurnalistik.

*Ketiga,* yang ditunjukan kedua Surat Kabar tersebut terkait pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla kedua Surat Kabar tersebut merepoduksi beritanya selain mendalam tetapi juga menonjolkan peristiwa program kerja Jokowi dan Jusuf Kalla sesudah dilantik. Selai itu peneliti ingin menilai bahwa ada satu dari surat Kabar yang tendensius (keberpihakan) pada salah satu lawan Jokowi-JK yaitu Prabowo Subianto selama kampanye berlangsung.

## II. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1. **Pertanyaan Makro**

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

**"Bagaimana Pembingkaian pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran?"**

2. **Pertanyaan Mikro**

Adapun rumusan masalah mikro

terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran *Define problem* (Pendefinisian Masalah) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla?

2. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran *Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla?

3. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran *Make moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla ?

4. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran T*treatment Recommendation (*Menekankan Penyelesaian Masalah) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla ?

## III. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian mendapatkan maksud dan tujuan penelitian yaitu :

### 1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana pembingkaian dalam sebuah pemberitaan mengenai 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran".

### 2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **mendefinisikan masalah** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

2. Untuk mengetahui Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **memperkirakan penyebab masalah** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

3. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **membuat keputusan moral** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

4. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **menekankan penyelesaian masalah** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

5. Untuk mengetahui Bagaimana **Pembingkaian** pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran.

## IV. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi

masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang Jurnalistik lewat penonjolon isu yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis framing dalam analisis teks. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan suatu realitas berita oleh media massa.

**2. Kegunaan Praktis**

Dalam penelitain ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni :

A. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembingkaian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemasan dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di surat kabar.

B. Bagi Universitas

Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Univesitas Komputer Indonesia dalam bidang kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pers, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis perbandingan penulisan berita mahasiswa untuk selanjutnya. Peneliti merasa perlunya ilmu tentang analisis framing perlu diketahui oleh semua mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam bidang Kajian Jurnalistik.

C. Bagi Masyarakat dan Perusahaan

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yakni, dapat menjadi sumbangan dan tambahan referensi tentang institusi pers, dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai pemberitaan dalam menyajikannya kepada pembaca.

**V. Metode Penelitian**

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif, dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. “Metode adalah proses, prinsip dan

prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya." (Mulyana, 2002:145)

1. **Desain penelitian**

   Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing dari Robert N. Entman. Analisis framing Robert Entman adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita.

   Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana unutk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

   Konsepsi mengenai framing Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define Problems (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa yang dialami oleh wartawan (Eriyanto, 2002: 225)

   Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti (who). Bagaimana peristiwa dipahami tentu saja menentukan apa siapa yang yang dianggap sebagai sumber masalah (Eriyanto, 2002: 225)

   Make moral judgment (membuat pilihan moral adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/member argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut (Eriyanto, 2002: 226).

   Elemen framing lain adalah treatment recommendation (menekankan masalah). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang diplih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tentu tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002:227)

## VI. Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemberitaan program 100 hari kerja Jokowi-JK dalam edisi Januari-Febuari di harian umum Pikiran Rakyat dan Harian Inilah Koran. Pemberitaan mengenai program kerja Jokowi-JK yang diamati oleh penulis, sehingga mampu menghasilkan objek berita dari kedua media cetak Jawa barat untuk dibingkai serta dianalisis berdasarkan teori analisis framing Robert N. Entman. Penulis mengambil 1 berita dari Harian umum Pikiran Rakyat dan 1 berita dari Harian Inilah Koran.

Analisis framing model Robert N.Entman mencoba untuk membingkai serta memaparkan

penelitian pemberitaan program kerja Jokowi-JK dalam kedua media cetak Jawa barat dengan menganalisisnya melalui pembahasan berdasarkan elemen dari Analisis Framing Robert N. Entman yaitu Define problems (Pendefinisian masalah), Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make moral judgment (Membuat keputusan moral), Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian).

**VII.Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah berita 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla di Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Inilah Koran.

**1. Pemberitaaan 100 Hari Program Kerja Jokowi-JK di Surat Kabar Pikiran Rakyat**

| **100 Hari Pemerintahan Jokowi-JK** |
|---|
| **Langkah Kian Berat, Pak Presiden!** |
| Begitulah pakar politik dari Popili Center, Nico Harjanto mengamsalkan kondisi kabinet kerja dalam 100 hari masa tugas. Ia mengatakan, beban pemerintahan saat ini luar biasa berat. Meski kepala Negara dan menteri-menterinya tokoh yang baik bahkan mungkin lantip, itu tidak bisa membuat perjalanan pemerintahan 100 hari membuat prima. |
| Nico melihat, hanya beberapa menteri yang langkah-langkahnya jelas dan terasa oleh masyarakat. Masih banyak Menteri yang membingungkan dan belum terasa geberakanya. " Gebarakan Susi (Pudjiastuti, Menteri Kelautan dan Perikanan) terkait dengan illegal fishing paling terasa. Perbaikan standar keamanan penerbanangan juga (patut) diapresiasi. Gebrakan urusan desa belum terasa, "katanya belum lama ini. |
| Meskipun demikian, jika dinilai dengan indicator terhadap mahasiswa, Nico memberi nilai B+ (B plus) kepada pemerintahan jokowi pada 100 hari ini. Aspek Ekonomi menurut dia, paling bagus karena ada perbaikan dalam subsisidi sehingga keuangan Negara semakin sehat. Apalagi ada pengalihan anggaran ke sektor produktif. Sementara itu, nilai paling buruk justru berada di sektor penegakan hukum. "Presiden perlu penasihat hukum yang baik," tuturnya. |
| Sektor hukum pada Pemerintaha Jokowi-Jusuf Kalla memang menjadi sektor paling yang banyak menuai kritikan. Belum genap seratus hari memimpin kisruh KPK-Polri terjadi. Berawal dari penetapan calaon tunggal Kapolri Budi Gunawan, Selasa(13/1/2015). Budi diduga menggelembungkan pundi-pundi uangnya dengan korupsi saat menjabat Kepala Biro Pembinaan Karier Deputi Sumber Daya Manusia Mabes Polri 2003-2006. |
| Status tersangka yang diselamatkan KPK untuk Budi Gunawan rupanya tidak cukup kuat bagi Jokowi untuk menarik pencalanon Budi sebagai Kapolri. Presiden justru membiarkan proses politik di DPR bergulir. Satu suara, para wakil rakyat itu justru bergerak melawan kehendak rakyat, pemilik kuasa yang sesungguhnya. |
| Walhasil, publik di seantero negeri menumpuhurakan perasaan perasaan kecewa, terutama melalui media sosial. Mereka ramai-ramai mengkritik sikap Presiden dan |

| |
|---|
| menyebarluaskan hastag #ShameOnYou-Jokowi. “Revolusi Mental dimulai dari Jokowi_do2 sendiri. Buktikan pada kami! #ShameOn YouJokowi, “ demikian kicauan @PartaiSocmed. |
| Tagar #ShameOnYouJokowi menjadi perbincangan yang popular di Twitter. Belum lagi tagar lain yang dibuat untuk mengkritik sang Presiden, seperti #dukungKPK dan #PolisiBERSIH. Seharusnya, semua kritikan ini menjadi tamparan bagi Jokowi. Sebab, sejak semula , ia berjanji untuk berdiri di sisi hukum. |
| Pasangan Jokowi-JK pun berkomitmen mendukung keberadaan KPK. Dalam Visi misi, Jokowi-JK mengakui bahwa KPK telah menjadi tumpuan harapan masyarakat. Bahkan Jokowi-JK berkomitmen untuk mengambil sikap zero telorence terhadap tindakan kejahatan perbankan dan pencucian uang. |
| |

**2.Pemberitaaan 100 Hari Program Kerja Jokowi-JK di Inilah Koran**

| **Hambatan Jokowi Parpol Pendukung** |
|---|
| Kinerja Jokowi Presiden Joko Widodo (Jokowi) Dinilai belum maksimal. Hambatanya bukan datang dari lawan politiknya, partai pengususng justru dituduh jadi bianganya. |
| Pengamat politik LIPI Ikrar Nusa Bhakti, menilai hambatan utama kinerja Presiden Joko Widodo adalah PDI Perjuangan selaku partai pengusungnya dalam Pemilu Presiden 2014 silam. |
| Hubungan Jokowi dan PDIP bukan baru kini terjadi, minimal sejak di menjadi Gubernur DKI Jaya. Saat menjadi Walikota Surakarta untuk kedua kalinya. Jokowi tidak menyelasaikan masa jabatan itu karena menjadi Gubernur DKI Jaya. Pun pada posisi ini Jokowi tidak selsai, karena diusung menjadi Presiden. |
| “Hambatan utama kinerja Presiden adalah partai pendukungnya sendiri, terutama PDIP, karena partai ini benar-benar amburadul komentar politiknya,” kata Bhakti, dalam diskusi bertajuk 100 Hari Pemerintahan Jokowi-JK yang diselenggarakan Forum Intelektual Studi Untuk Indonesia, di Jakarta, Kamis (29/1). |
| Dia mencermati setidaknya ada dua kesalahan kader PDIP dalam berkomentar secara politik yang menimbulkan pertanyaan di publik. Pertama, terkait pernyataan politisi PDIP, Efendi Simbolon, yang menakar usia jabatan Presiden Jokowi tidak akan lama lagi karena akan dimakzulkan. |
| Dia mempertanyakan apakah Simbolon mengerti Presiden tidak bias dimakzulkan karena kinerja, melainkan karena melanggar UUD 1945. |
| Kedua, terkait pernyataan Plt Sekjen PDIP, Hasto Kristiyanto, yang menyebutkan adanya permainan politik yang dilakukan oleh ketua KPK, Abraham Samad, yang diketahui politisi PDIP. “Jika benar Abrham Samad cawe-cawe, kalau pertemuannya sampai enam kali artinya PDIP memberikan kesempatan buat Abraham Samad. Artinya kalau Abraham Samad nakal, PDIP nakal juga., kata dia. |
| Lebih jauh dia mengatakan tantangan terberat bagi Jokowi saat ini adalah menentukan apakah Jokowi benar-benar akan membasmi mafia-mafia ekonomi dan korupsi atau justru melanggar dan kehilangan kepercayaan publik. |
| Sementara itu, politisi PDIP Mansinton Pasaribu |

mengatakan Presiden Jokowi masih petugas partainya di pemerintahan. “Prinsipnya kalau dalam kepartaian itu, pak Jokowi sama dengan kader lain yang diberikan mandat oleh partai baik di eksekutif atau legislatif,” kata Masinton di Jakarta.

Meskipun begitu anggota DPR ini tetap menegaskan bahwa sebagai Presiden, Jokowi harus pandai memilah tugas Negara dan tugas yang diberikan partai. “Partai membrikan sepenuhnya wewenang kepada Pak Jokowi sebagai kepala pemerintahan dan Negara. Tak ada penekanan atau intervensi,” ujaranya. Partai (PDIP) memberikan kewenangan kepada kadernya, baik di eksekutif dan legislatif,” tambahnya.

Pernyataan berbeda disampaikan politikus senior PDIP, Pramono Anung, mengatakan para pembantu Presiden itu latah dan ikut-ikutan meniru gaya Presiden yang sering blusukan namun subtansi blusukan para menteri tersebut tidak jelas. “Salah satu kelemahan sekarang, para menteri gayanya seperti Jokowi . Kalau blusukan, lihat persoalan, dijabarkan jangan seakan-akan seperti Presiden. Biar Presiden yang dianggarkan, misi disampaikan, lalu menteri mengeksekusi,”kata Pramono yang juga anggota DPR RI di Gedung DPR RI Jakarta.

Terkait pernyataan kader PDIP, Effendi Simbolon yang begitu keras mengkritik keras pemerintahan, Pramono Anung menyatakan, apa yang disampaikan Effendi harus menjadi perhatian pemerintah. Subtansi yang disampaikan Effendi harus menjadi perhatian Presiden. Memang tak mudah mengubah sikap kritis yang dilakukan PDIP,” Kata mantan wakil ketua DPR RI itu.

Namun di satu sisi, Pramono sepakat, apa saja yang disampaikan oleh Effendi Simbolon harus menjadi perhaatian Presiden Jokowi.

## VIII. Pembahasan

Pemberitaan program kerja pasangan Jokowi-JK yang dikemas oleh harian umum Pikiran Rakyat pada Senin 26 Januari 2015, harian umum Pikiran Rakyat mengemasya dalam bentuk berita yang telah terjadi pasca pasangan Jokowi-JK dilantik menjadi Presiden dan wakil Presiden. Seperti yang telah diamati peneliti dalam waktu pasca pelantikan, 1 berita dalam Pikiran Rakyat menjadi yang menjadi objek penelitian untuk dianalisis. Pada edisi Senin, 26 Januari 2015 di kolom “Teropong” pada halaman 19 dengan judul “Langkah Kian Berat Pak Presiden” dalam pemberitaan yang dikemas oleh Pikiran Rakyat menempatkan pada isu pemberitaan mengenai belum maksimalnya kinerja menteri-menteri di pemerintahan Jokowi-JK dan seputar isu paling menonjol soal penegakan hukum yang mengakibatkan terjadinya polemik antara KPK dan POLRI.

Frame terkait pemberitaan Jokowi-JK di kolom “Teropong” , faktanya otoritas redaksi Surat Kabar Pikiran Rakyat menyebutkan bahwa kolom “Teropong” adalah kolom khas yang terbit setiap hari senin di Pikiran Rakyat yang mengangkat tema berita secara khsus dan mendalam.

“Kami punya kolom Teropong dan telesik setiap hari senin, yang mengupas suatu tema atau suatu kejadian secra mendalam, ketika momentum 3 bulan setelah ini kami mengangkat

pemerintahan Jokowi-Jk, ” tegas Suhirlan Adriyanto. ”(Wawancara dilakukan 13 Juli 2015 di kantor Pikiran Rakyat pada jam 15.30 WIB)

Judul yang terkesan lebih menekankan sosok perjalalan seorang Presiden berlari untuk memperbaiki masalah Negaranya kearah yang lebih baik, hal ini juga menonjolkan Pikiran Rakyat yang ingin menekankan pada pembaca/masyarakat terhadap kerja pemerintah Jokowi-JK selama 100 hari pertamnya sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Hasil wawancara wartawan yang menulis berita 100 hari program kerja Jokowi-JK di surat kabar Pikiran Rakyat Catur Ratna Wulandari, mengatakan bahwa dalam mengemas dan fakta-fakta yang didaptkan untuk berita kinerja Jokowi-JK, dalam perjalanan kinerja Jokowi-JK fakta yang didapat paling buruk di bidang hukum. Selain penempatan Budi Gunawan sebagai calan kapolri yang menimbulkan kisruh, salah satun lainya soal pengisian pejabat Menteri Hukum dan HAM dan Menkopolhukam yang diserahkan pada politisi. Seringkali pernyataan dan sikap kedua menteri justru mencerminkan sikap politik ketimbang pertimbangan rasional keilmuwan.

Proses pemberitaan yang dibingkai Pikiran Rakyat pada edisi Senin, 26 Januari 2015 dapat memberikan efek kognitif dalam apa yang menjadi harus keputusan moral, yaitu dengan menyisipkan berita sikap pasangan Jokowi-JK yang berkomitmen untuk mengambil sikap zero tolerance terhadap tindakan kejahatan perbankan dan pencucian uang di lead berita.

Pemberitaan itu menjadi berkelanjutan karena dengan penekanan penyelsaian yang dilakukan oleh media Pikiran Rakyat, ini dapat dibuktikan bahwa Pikiran Rakyat masih terus mengawal atas janji-janji kepada masyarakat oleh Jokowi-JK semasa kamapanye.

“Tagar #ShameOnYouJokowi menjadi perbincangan yang popular di Twitter. Belum lagi tagar lain yang dibuat untuk mengkritik sang Presiden, seperti #dukungKPK dan #PolisiBERSIH. Seharusnya, semua kritikan ini menjadi tamparan bagi Jokowi. Sebab, sejak semula , ia berjanji untuk berdiri di sisi hukum.,” (Paragraf 7).

Pernyataan di atas mempertegas bahwa Pikiran Rakyat masih akan terus menjadi watchdog (memantau) masalah polemik hingga usai, cenderung menjadikan sebuah kritikan terhadap Pemerintahan Jokowi-JK, meskipun dalam isi selanjutnya Pikiran Rakyat juga memberikan penekanan penyelasaian kepada pembaca.

Pembingkaian Pikiran Rakyat dalam mengemas berita 100 hari pemerintahan Jokwi-JK membuktikan bahwa Pikiran Rakyat melihat pemberitaan terhadap 100 Hari Program kerja Jokowi-JK isu penegakan hukum seperti KPK VS POLRI salah satu isu yang menarik untuk dijadikan sebuah pemberitaan pasca pelantikan pada 20 Oktober 2014.

Pembingkaian pada Inilah Koran dalam menyajikan sebuah pemberitaan 100 program kerja Jokowi-JK terlihat lebih menyajikan peristiwa yang terjadi seputar Presiden dan Partainya. Pembingkaian berita yang disajikan berbeda dengan bingkai Pikiran rakyat Senin 26 Januari 2015 di halaman 19 dengan judul

“Langkah Kian Berat Pak Presiden” yang lebih menonjolkan berita seputar Jokowi, penegakan hukum dan Pemerintahnya.

Pemimpin redaksi Inilah Koran Zulfirman Tanjung, memaparkan bahwa Inilah Koran lebih menonjolkan persoalan Jokowi dan partai PDIP karena memandang di 100 pemerintahannya ada persoalan penting secara politik antara Jokowi dan PDIP yang harus diselsaikan. Janji- janjinya selama masa kampanye yang disampaikan bahwa kabinet jokowi tidak akan ada campur tangan politik partainya ini yang membuat inilah Koran harus menonjolkan isu Jokowi dan PDIP di 100 hari masa kerjanya.

Judul berita provokatif juga menjadi penekanan terhadap pembaca bagimana melihat hubungan Jokowi dan Partainya, hingga memberikan kesan terhadap pembaca bahwa polemik Jokowi di 100 hari programnya pemerintahanya datang dari orang-orang lingkungan Jokowi. Selain itu juga pernyataan dari pengamat politik Ikrar Nusa Bhakti yang dimuat dalam tulisan berita di Inilah Koran pada paragraf ketiga,

“Hambatan utama kinerja Presiden adalah partai pendukungnya sendiri, terutama PDIP, karena partai ini benar-benar amburadul komentar politiknya,” kata Bhakti, dalam diskusi bertajuk 100 Hari Pemerintahan Jokowi-JK yang diselenggarakan Forum Intelektual Studi Untuk Indonesia, di Jakarta, Kamis (29/1),”

memperlihatkan bahwa kinerja Presiden Jokowi memang benar-benar terhamabat oleh kepentingan partai.

Meskipun Inilah Koran mengemas seputar pemberitaan 100 hari program Jokowi-JK condong pada Jokowi dan Partai bukan kinerja pada pemerintahan seperti yang dikemas Pikiran Rakyat, namum Inilah Koran ingin melihatkan dan mengingatkan pada pembaca bahwa berita polemik antara Jokowi dan PDIP sangat penting untuk diangkat karena menggangu kinerja di pemerintahan 100 hari Jokowi-JK.

Jadi masih terlihat bahwa Inilah Koran menilai masalah polemik Jokowi dan Partainya penting untuk dijadikan suatu berita, karena inilah Koran menilai pasca kampanyenya janji secara politik Jokowi-JK, bahwa kabinet Jokowi tidak ada kepentingan dari partai politik, hal ini dijadikan Inilah Koran dalam membingkai berita dengan judul berita “Hambatan Jokowi Parpol Pendukung”.

Hasil dari pengamatan dan analisis yang dilakukan penulis pada kedua media surat kabar tersebut, memperoleh hasil perbedaan dari keduanya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pristiwa yang sama bisa dimaknai dan didefiniskan secara berbeda seperti Pikiran Rakyat dalam pemberitaan seputar 100 Hari Program Jokowi-JK, setelah penulis analisis, Pikiran Rakyat membingkai pemberitaan dengan mengarah pada polemik isu KPK VS POLRI dan Inilah Koran lebih menyoroti Presiden dan Partai PDIP.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

Ardianto, Elvinaro, Komala Lukiati dan Karlina Siti. 2007. Komunikasi Massa Suatu

Pengantar. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Budyatna, Muhammad. 2009. Jurnalistik Teori Dan Praktek. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya

Bungin, Burhan. 2007. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group.

Berger, Peter L. and Thomas Luckman. The Social Contruction of Reality,A

Treatise in the Sociological of Knowledge, Penerj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.

Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchyana, 2001. Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Eriyanto. 2002. Analisis Framing Konstruksi Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: Lkis.

Hikmat, M. Mahi.2001. Etika dan Hukum Pers . Bandung : Datic Press.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2003. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT.

Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy., dan Solatun. 2008. Metode Penelitian Komunikasi.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Haris Sumadiria, 2005 Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung

Haris Sumadiria 2010. Jurnalistik Indonesia, Bandung: Simbiosa

Rekatama Media

Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung :

PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta

Sobur, Alex. 2002. Analisis Teks Media. Bandung: Rosda.

Yarifudin Yunus 2011. Terapan Jurnalistik. Bandung: Ghalia Indonesia

**SKRIPSI**

Agnes Amalia 2013 Analisis Framing Robert N. Entman pada Pemberitaan Program Kerja Aher-Demiz dalam Satu Bulan Pertama di Harian umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.

Cecep K. Nurizal 2012. Analisis Framing Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat (Analisis Framing Robert N. Entman di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung 19 November 2012 - 25 November 2012)

Doni Kadewandana 2008. Kontruksi Realitas di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di Harian Kompas dan Republika)

Fazar Nur Setiawan 2013. Pembingkaian Berita Gratifikasi Seks (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Januari 2013)

Shirley Suandrea Chandra 2013. Pembingkaian berita keterlibatan artis Raffi Ahmad dalam kasus narkoba : (analisis Framing

Robert N.Entman di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar edisi Januari-Februari 2013)

**Internet Searching:**

http://news.okezone.com/read/2014/09/09/339/1036615/ini-program-prioritas-100-hari-jokowi-jk di akses tanggal 20-02-15 Pukul 20.40 WIB

http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/163/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf?sequence=3 di akses tanggal 31-03-15 Pukul 15.30 WIB

http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1705/1/MUHAMMAD%20RIFAT%20SYAUQI-FDK.PDF di akses tanggal 25-07-15 Pukul 12.30 WIB

**Sumber Lain:**

1. Sudrajat, Aris. 2011. Laporan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum

Pikiran Rakyat. UNIKOM.

2. Faisal Rahmat, 2014, Laporan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Inilah Koran. UNIKOM.